

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang telah menjadi suatu industri dan memiliki peran yang sangat besar bagi pengembangan pembangunan Kota Bandung. Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata utama di Wilayah Jawa Barat bagi wisatawan dari wilayah sekitarnya maupun dari mancanegara. Selain itu berbagai faktor seperti faktor posisi Kota Bandung sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian, pusat perdagangan dan industri atau dapat dikatakan sebagai pusat kegiatan jasa dan kegiatan perekonomian Jawa Barat, serta kondisi geografis Kota Bandung mendukung Kota Bandung untuk menjadi salah satu tujuan wisata utama di Jawa Barat. Namun, banyak kalangan menilai Bandung tidak saja dijadikan kota wisata, tetapi juga kota perdagangan dan kota pendidikan.

Pemerintah Daerah Kota Bandung memberikan perhatian bagi perkembangan kepariwisataan di Kota Bandung dengan tujuan memperoleh dampak positif dari industri pariwisata seperti terbukanya lapangan pekerjaan di bidang jasa (Hotel dan Restoran), pemerataan pembangunan dengan dibangunnya sarana dan prasarana seperti jalan untuk menuju objek wisata yang tentunya akan berdampak bagi peningkatan ekonomi masyarakat, dan menjadikan industri pariwisata sumber potensial bagi pemasukan pendapatan daerah.

Dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang pendanaan untuk pembangunan, Kota Bandung berusaha meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak sektor pariwisata. Pemasukan pendapatan daerah dari sektor

pariwisata berasal dari Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan. Menurut ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Jawa Barat Bapak Herman Muchtar, Pajak Hotel merupakan pos pajak yang memiliki andil besar dalam penerimaan Pajak Daerah dari sektor pariwisata, pada tahun 2009 sektor pariwisata menyumbang PAD hingga 50% yang terdiri dari Pajak Hotel Rp 70 Miliar lebih, Pajak Restoran Rp.50 Miliar lebih, Pajak Hiburan Rp 20 Miliar lebih. Besarnya pajak-pajak tersebut dikarenakan perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung dari tahun ke tahun terus meningkat.

Berikut data tersebut dapat dilihat pada Tabel I:

**Tabel I**  
**Jumlah Kunjungan Wisatawan di Bandung 2009-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Wisatawan</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Nusantara</b>
2009	5.007.608	185.076	4.822.532
2010	5.179.888	228.449	4.951.437
2011	6.712.824	225.585	6.487.239
2012	5.257.439	176.855	5.080.584

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2012)

Tabel I menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung setiap tahunnya relatif meningkat, pada tahun 2010 Kota Bandung mampu meningkatkan kunjungan wisatawan hingga 172.280. Tahun 2011 kunjungan wisatawan ke Kota Bandung kembali meningkat hingga 1.532.936. Sedangkan pada tahun 2012 mengalami penurunan wisatawan sebesar 1.455.385. Dari tabel tersebut membuktikan bahwa Kota Bandung memiliki daya tarik wisatawan yang cukup besar untuk menarik kunjungan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan

mancanegara. Peningkatan tersebut juga tidak terlepas dari peran pemerintah daerah yang gencar mempromosikan potensi wisata.

Sebagai tujuan wisata, Kota Bandung memiliki segalanya, udara yang sejuk, wisata belanja yang menyediakan aneka fashion, kafe dan restoran yang unik dengan pilihan berbagai jenis makanan, serta pilihan berbagai obyek wisata yang bervariasi. Oleh karena itu, tidak aneh pada setiap akhir pekan khususnya pada saat liburan panjang, warga dari luar kota Bandung terutama dari Jakarta, beramai-ramai datang ke kota yang memiliki julukan *Paris Van Java* ini. Sehingga untuk memfasilitasinya, diperlukan sarana dan prasarana yang dapat menambah kenyamanan para wisatawan pada saat berwisata di Kota Bandung. Seperti pada Tabel II (jumlah potensi pariwisata di Kota Bandung), berdasarkan daftar yang diterbitkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2010 :

**Tabel II**

**Jumlah Potensi Pariwisata di Kota Bandung Tahun 2010**

<b>Potensi Pariwisata</b>	<b>Jumlah</b>
Hotel Melati	215
Hotel Bintang	94
Restoran	472
Karaoke	70
diskotik	3
Pub	20
<i>Night Club</i>	11
Panti Pijat	24
Bioskop	11

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DIBUDPAR) Kota Bandung, 2010

Jumlah potensi pariwisata di Kota Bandung dari tahun ke tahun dalam kurun waktu 5 tahun ini mengalami peningkatan yang cukup berarti. Hal ini juga berpengaruh terhadap minat para wisatawan untuk berwisata ke Kota Bandung. Dengan kedatangan para wisatawan yang tinggi, cukup banyak mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandung. Untuk itu, sektor pariwisata di Kota Bandung sudah seharusnya dapat membantu mempertahankan kunjungan wisatawan ke kota ini, sehingga PAD Kota Bandung akan tetap stabil dan terus meningkat.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan otonomi daerah selain berlandaskan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang harus diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerahnya masing-masing ([http://id.wikipedia.org/wiki/Otonomi\\_daerah](http://id.wikipedia.org/wiki/Otonomi_daerah)).

Pajak Hotel dan Pajak Restoran yang tergolong Pajak Kabupaten atau Kota diatur oleh daerahnya masing-masing sebagai bentuk dari otonomi daerah. Setiap pengusaha hotel dan restoran yang ada di Kota Bandung wajib membayar pajak atas objek pajak tersebut dan Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung memiliki kewenangan untuk memungut pajak tersebut.

Menurut Tony Marsyahrul (2004:5) : “Pajak daerah adalah pajak yang dikelola oleh pemerintah daerah (baik pemerintah daerah TK.I maupun pemerintah daerah TK.II) dan hasil di pergunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan daerah (APBD)”.

Menurut Mardiasmo, (2002:5) : “Pajak adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat di paksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di gunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah”.

Berdasarkan Undang-Undang No.34 Tahun 2000 jenis-jenis pajak daerah adalah sebagai berikut :

- a) Pajak Hotel.
- b) Pajak Restoran.
- c) Pajak Hiburan.
- d) Pajak Reklame.
- e) Pajak Penerangan Jalan.
- f) Pajak Pengambilan Bahan Galian Golongan C.
- g) Pajak Parkir.

(<http://jhohandewangga.wordpress.com/2012/02/27/pengertian-dan-macam-macam-pajak-daerah/>)

Pajak Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan utama bagi sebuah daerah. Oleh karena itu, masyarakat atau wajib pajak diajak berperan aktif untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya yang akan digunakan untuk pembiayaan dan pembangunan daerah. Pemerintah Kota Bandung mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang pendapatan daerah Kota Bandung. Pajak hotel dan restoran merupakan pajak yang termasuk dalam penerimaan daerah Kota Bandung.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan yang mendasari dilakukan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vebryani Ulfah (2012) dengan judul *“Pengaruh Penerimaan Pajak Reklame Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Cianjur ( Studi Empirik Pada Dinas Perpajakan Daerah Kabupaten Cianjur )”* dapat disimpulkan bahwa hubungan penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Cianjur sebesar 0,687 yang berarti memiliki hubungan keeratan searah (positif) dan kuat. Besarnya pengaruh dari penerimaan pajak reklame terhadap pendapatan asli daerah adalah 13,3%, sisanya sebesar 86,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Sanjaya (2012) dengan judul *“Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan dan Pajak Parkir Terhadap Pajak Daerah Kota Bandung: Survei Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung”* dapat disimpulkan bahwa Penerimaan pajak hiburan dan pajak parkir berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Bandung sebesar 2.98% dan 2.71%. Secara simultan pajak hiburan dan pajak parkir berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Bandung sebesar 29.48%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Aprizal M J Ompusunggu (2012) dengan judul *“Pengaruh Besarnya Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Bandung )”*. Menurut hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung dari tahun 2006 – 2010 adalah sebesar 28.9% yang berarti bahwa pemungutan pajak hotel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kota Bandung.

4. Penelitian yang dilakukan oleh David Fazruloh (2012) dengan judul “*Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran terhadap Pendapatan Daerah di Kota Bandung: Survei pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Bandung*” dapat disimpulkan bahwa pemungutan pajak hotel dan restoran berpengaruh secara parsial terhadap penerimaan pajak daerah di Kota Bandung sebesar 5,57% dan 23,14% dan memiliki hubungan yang kuat dan searah (positif) sebesar 39,9%.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dikemukakan di atas dan hasil penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang penerimaan pajak hotel dan pajak restoran di Kota Bandung dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung.

Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah pajak hotel dan pajak restoran, dikarenakan kedua sektor inilah yang mengalami perkembangan yang cukup pesat yang terlihat juga dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya bahwa masing-masing pajak daerah memiliki kontribusi yang berbeda terhadap penerimaan pajak daerah dan pendapatan asli daerah, tetapi pajak hotel dan restoran memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan daerah, sehingga diperkirakan kedua sektor pajak inilah yang memberikan kontribusi terbesar bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerimaan pajak hotel dan pajak restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara parsial?
2. Apakah penerimaan pajak hotel dan pajak restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara simultan?
3. Seberapa besar pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara parsial?
4. Seberapa besar pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara simultan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah pajak hotel dan pajak restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara parsial.
2. Untuk mengetahui apakah pajak hotel dan pajak restoran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara simultan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara parsial.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung secara simultan.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan pajak khususnya pajak hotel dan pajak restoran.

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi seberapa besar pengaruh pajak hotel dan pajak restoran terhadap penerimaan pajak daerah dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian mengenai pajak daerah.

3. Bagi Dinas Pelayanan Pajak

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi suatu informasi bagi Dinas Pelayanan Pajak khususnya Kota Bandung guna meningkatkan sumber pajak yang potensial sehingga mampu memberikan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Bandung.